



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL *WEBBED* DAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA KEGIATAN PRAKTIK MENGAJAR SECARA *PEER TEACHING* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Fitria Muthmainnah^{1*}, Haura Difa Assobiah², Asep Ediana Latip³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: fitria.muthmainnah23@mhs.uinjkt.ac.id, haura.difa23@mhs.uinjkt.ac.id, asep.ediana@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4459>

Abstrak

Sebelum memasuki dunia pendidikan secara profesional, pengalaman mengajar merupakan tahapan penting dalam membekali calon pendidik dengan kemampuan pedagogis yang diperlukan. Pengajaran antar teman sebaya merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Melalui penerapan Model Pembelajaran Berjaring (*Webbed*) dan Teknik Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam kegiatan pengajaran antar teman sebaya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penilaian praktik mengajar mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI yang mengikuti kegiatan praktik mengajar dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar penilaian praktik mengajar yang diisi oleh rekan sejawat dan dosen pembimbing. Aspek yang dinilai meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, teknik bertanya, variasi pengajaran, penilaian, serta penarikan kesimpulan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Model Pembelajaran *Webbed* maupun Teknik *Deep Learning* menghasilkan skor penilaian praktik mengajar yang tinggi. Meskipun pendekatan *Deep Learning* lebih menonjol dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dan pemahaman materi pembelajaran, Model *Webbed* cenderung lebih unggul dalam mengintegrasikan konten antar mata kuliah. Dengan demikian, kedua strategi tersebut dinilai efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran antar teman sebaya guna meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PGMI.

Kata Kunci: Model *Webbed*, *Deep Learning*, *Peer Teaching*, Praktik Mengajar, PGMI

1. PENDAHULUAN

Calon guru, khususnya yang terdaftar dalam Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), harus menguasai kompetensi penting dalam praktik mengajar. Mahasiswa belajar bagaimana mengintegrasikan desain pelajaran, aktivitas pembelajaran, dan teknik manajemen kelas melalui praktik mengajar. Pengajaran antar teman, atau instruksi antar siswa dalam simulasi kelas, merupakan salah satu pendekatan yang sering diterapkan di perguruan tinggi. Sebelum langsung mengajar di sekolah, praktik ini menjadi titik awal yang penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pendidikan mereka.

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, penerapan kegiatan pembelajaran antar teman dalam praktik mengajar memerlukan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan dalam praktik pengajaran adalah model *Webbed*, yang mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran secara tematik. (Rombe et al., 2020) Paradigma pembelajaran terintegrasi yang disebut Model *Webbed* menghubungkan berbagai ide dan topik di bawah tema Tunggal (Sasmita et al. 2023). Dengan bantuan paradigma ini, siswa dapat memahami secara menyeluruh keterkaitan antarberbagai sumber belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Pendekatan *Webbed* juga membantu calon guru meningkatkan



kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya serta merancang pembelajaran yang sistematis dalam kerangka praktik pengajaran siswa.

Pertumbuhan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman yang bermakna juga telah menarik perhatian pada teknik Deep Learning selain model Webbed. Dengan mendorong pemikiran kritis, refleksi diri, dan pemahaman konseptual yang mendalam, pendekatan Deep Learning menempatkan penekanan yang kuat pada partisipasi aktif siswa dalam proses Pendidikan (Irfanuddin et al., 2025) Metode ini berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran kognitif sekaligus pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara berkelanjutan dan mandiri memperluas pengetahuan mereka. Teknik Deep Learning diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kualitas interaksi pembelajaran di dalam kelas. (Aryanto et al., 2025)

Meskipun model Webbed dan pendekatan Deep Learning dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan keduanya dalam kegiatan pengajaran antar teman sebaya. Hal ini terutama berkaitan dengan hasil penilaian keterampilan mengajar siswa. Hingga saat ini, penelitian yang secara langsung membandingkan hasil penilaian praktik pengajaran antara model Webbed dan pendekatan Deep Learning masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai praktik pengajaran siswa umumnya masih berfokus pada satu model atau pendekatan pembelajaran saja.

Hasil penilaian praktik mengajar mahasiswa PGMI yang menggunakan Model Pembelajaran Webbed dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam kegiatan pengajaran antar teman sekelas perlu dibandingkan dalam penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan metodologi pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan penilaian yang objektif mengenai efektivitas kedua pendekatan pembelajaran tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menganalisis hasil penilaian praktik mengajar mahasiswa yang menggunakan Model Pembelajaran Webbed dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam kegiatan mengajar antar teman, penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang melaksanakan praktik mengajar melalui kegiatan mengajar antar teman dalam mata kuliah praktik mengajar.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sebaya dan dosen pengampu. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian praktik mengajar yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, manajemen kelas, teknik bertanya, variasi pengajaran, pemberian penguatan, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta penutupan kegiatan pembelajaran.

Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian dengan rentang skor yang telah ditentukan. Skor dari seluruh komponen kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir praktik mengajar. Selanjutnya, untuk membandingkan hasil penilaian praktik mengajar antara penerapan Model Pembelajaran Webbed dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor total dan skor rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui evaluasi praktik pengajaran antar teman sekelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Webbed dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Penilaian dilakukan oleh teman sebaya dan dosen menggunakan instrumen penilaian praktik mengajar yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, manajemen kelas, teknik bertanya, variasi pengajaran, pemberian penguatan, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta penutupan kegiatan pembelajaran.

Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kedua pendekatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan pedagogis mahasiswa.



Tabel 1. Perbandingan Hasil Penilaian Praktik Mengajar

Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai Akhir	Kategori
238	250	95,2	Sangat Baik
242	250	96,8	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Webbed memperoleh kategori sangat baik dengan skor akhir sebesar 95,2. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran terpadu secara efektif. Penerapan Model Webbed menjadikan pembelajaran lebih terstruktur dan mudah dipahami karena membantu mahasiswa mengaitkan berbagai konsep dan sumber belajar ke dalam satu tema yang terpadu. Integrasi tersebut memungkinkan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih sistematis, sekaligus meningkatkan kelancaran kegiatan pembelajaran dan kejelasan penyampaian materi.

Mahasiswa dapat melihat hubungan antara materi pembelajaran secara keseluruhan berkat penggunaan Model Webbed (Hastanto et al., 2023). Dengan membantu mahasiswa memahami ide-ide secara holistik daripada secara terpisah, pembelajaran terintegrasi mendorong pengembangan pemahaman konseptual yang lebih baik (Hatima et al., 2025). Selain itu, penggunaan Model Webbed dalam pembelajaran berbasis tema membantu mahasiswa menghubungkan materi kursus dengan situasi dunia nyata, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual (Putri et al., 2023). Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan indikasi hal ini.

Sementara itu, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan Deep Learning memperoleh skor akhir 96,8, yang juga termasuk dalam kategori baik dan menunjukkan pencapaian yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan model Webbed. Melalui latihan berpikir kritis, diskusi, dan refleksi, pendekatan Deep Learning menempatkan penekanan yang kuat pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wibowo et al., 2025). Metode ini mendorong guru untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, dan menggali lebih dalam materi pelajaran yang sedang dipelajari. (Mujtahid et al., 2025).

Dalam hal seberapa baik anak-anak belajar, teknik Deep Learning dianggap lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam (Fauziah et al., 2025). Siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar daripada hanya menyerap pengetahuan secara pasif. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dan membangun pemahaman sendiri melalui diskusi mendalam dan latihan tanya jawab. Selain itu, metode Deep Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih tahan lama dan bukan sekadar hafalan (Natsir, 2025).

Perbedaan skor akhir antara Model Webbed dan teknik Deep Learning menunjukkan bahwa setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dan kualitas praktik pengajaran siswa. Meskipun pendekatan Deep Learning lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, Model Webbed lebih berhasil dalam membantu siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran secara terintegrasi. Kedua strategi tersebut masih dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pendidikan, meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor antara keduanya.

Analisis Komparatif dan Implikasi:

1. Perbedaan Skor: Perbedaan kecil dalam skor akhir (96,8 vs. 95,2) menunjukkan bahwa kedua pendekatan sama-sama berhasil, meskipun dengan penekanan yang berbeda.
2. Keunggulan Komplementer: Pendekatan Deep Learning sangat efektif dalam mendorong keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan pemahaman mendalam. Model Webbed unggul dalam menyajikan materi secara terintegrasi dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep-konsep.
3. Tidak ada pendekatan tunggal yang lebih baik: Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang membuat satu pendekatan jauh lebih unggul daripada yang lain. Tujuan



pembelajaran, sifat materi, dan kebutuhan siswa harus dipertimbangkan secara menyeluruh saat memilih teknik.

4. Rekomendasi Sinergi: Khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, kombinasi integrasi konten dari Model Webbed dan eksplorasi pemahaman yang bermakna dari Deep Learning berpotensi menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan berpusat pada siswa

Temuan dan pembahasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan Model Webbed dan pendekatan Deep Learning keduanya dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa serta efisiensi pendidikan mereka. Tujuan pembelajaran, kualitas materi, dan kebutuhan siswa dapat memengaruhi pemilihan teknik pembelajaran. Kombinasi integrasi konten Model Webbed dan pemahaman yang bermakna dari pendekatan Deep Learning dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

4. SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Webbed dan Teknik Deep Learning dalam kegiatan pembelajaran antar teman menunjukkan hasil penilaian yang baik, berdasarkan temuan penelitian dan diskusi. Hal ini menunjukkan bagaimana kedua strategi tersebut membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam mengembangkan kemampuan pedagogis mereka dalam merancang dan melaksanakan pelajaran.

Telah terbukti bahwa paradigma pembelajaran Webbed berhasil dalam membantu siswa dalam mengorganisir pembelajaran yang terintegrasi dan sistematis, yang memudahkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara sumber daya pendidikan. Di sisi lain, teknik Deep Learning dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi pelajaran melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Perbedaan skor pencapaian antara kedua metode tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, melainkan menggambarkan manfaat masing-masing metode sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan.

Sebagai hasilnya, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa dapat dipertimbangkan secara menyeluruh saat memilih model atau teknik pembelajaran untuk kegiatan praktik mengajar. Terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kualitas praktik mengajar siswa dan efektivitas pembelajaran berpusat pada siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan yang tepat dari Model Webbed dan Teknik Deep Learning.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., Meliyanti, Amelia, D., Maharbid, D. A., Gumala, Y., & Gildore, P. J. E. (2025). Pembelajaran literasi dan numerasi melalui *deep learning*: Pendekatan transformasional di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*, 4(1), 1–120. <https://doi.org/10.46306/jpee.v4i1.101>
- Fauziah, U. N., Arman, A., Ramadani, S., Mahfuroh, L., Adetia, M. F., & Sutari, D. (2025). Implementasi prinsip-prinsip *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 171–176. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.677>
- Hastanto, A. B., Atiqoh, & Karyono, H. (2023). *Pengembangan bahan ajar tematik pendamping guru dengan model Webbed*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2219–2234.
- Hatima, Y., Fajrudin, L., Jatmiko, A. B., & Jodiyariyan, R. A. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran terpadu tipe Webbed dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*, 4(1), 1–120. <https://doi.org/10.46306/jpee.v4i1.115>
- Irfanuddin, F., Selamat, & Widodo, H. (2025). Analisis implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>



- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31–36.
- Natsir, S. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar: Studi deskriptif pendekatan *deep learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7263–7272.
- Putri, P. S. D., Pujiarti, T., & Srirahmawati, I. (2023). *Pengaruh pembelajaran terpadu model Webbed terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 2(3), 39–47.
- Rombe, J., Salim, M. R., & Sibua, A. (2020). Penerapan pembelajaran tematik model webbed untuk meningkatkan motivasi siswa kelas II SD Inpres Sopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 972–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4382080>
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Penggunaan model webbed untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4737–4751. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144–158.